

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA KRIPIK BAYAM BRAZIL PADA
KELOMPOK WANITA TANI (KWT) ANGGREK RW 06 DI KAWASAN
KELURAHAN SERUA, TANGERANG SELATAN**

*(Analysis Of Income The Brazilian Spinach Chips Bussiness Among The
Anggrek Women Farmers Group (WFG) In RW 06, Serua Village, South Tangerang)*

**EKA FATMAWATI¹, ERFINSAH CANTIKA PUTRI HILMI^{2*}, MEISANTI³,
DAHLIA NAULY⁴**

^{1,2,3,4} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirende, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

*Corresponding Author Email: erfinsahputri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha pembuatan keripik bayam Brazil pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek RW 06 di Kelurahan Serua, Tangerang Selatan, serta menilai kelayakan usahanya melalui analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) dan Benefit Cost Ratio (B/C Ratio). Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada ketua KWT Anggrek RW 06. Data dianalisis pendapatan, R/C Ratio, dan B/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi sebesar Rp 1.896.000 per bulan, dengan penerimaan sebesar Rp 7.560.000 dan pendapatan bersih sebesar Rp 5.664.000. Nilai R/C Ratio sebesar 3,99 menunjukkan bahwa usaha keripik bayam Brazil layak dan menguntungkan karena setiap pengeluaran Rp1,00 menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,99. Sementara itu, nilai B/C Ratio sebesar Rp 2,99 menunjukkan bahwa setiap biaya produksi Rp1,00 memberikan keuntungan bersih sebesar Rp2,99. Dengan demikian, usaha keripik bayam Brazil pada KWT Anggrek RW 06 terbukti layak untuk dikembangkan dan memiliki prospek yang baik dalam meningkatkan pendapatan kelompok serta mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: analisis pendapatan, bayam Brazil, kelompok wanita tani, rasio B/C, rasio R/C

ABSTRACT

This study aims to analyze the income generated from the Brazilian spinach chips business operated by the Anggrek Women Farmers Group (KWT Anggrek RW 06) in Serua Village, South Tangerang, and to evaluate its business feasibility using Revenue-Cost (R/C) Ratio and BenefitCost (B/C) Ratio Analyses. The research was conducted in May 2026 using a quantitative approach. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires administered to the head of the women farmers group. The data were analyzed using income analysis, R/C Ratio, and B/C Ratio methods. The result showed that the total production cost was of IDR 1,896,000 per month, generating total revenue of IDR 7,560,000 and a net income oof IDR 5,664,000. The R/C Ratio of 3.99 indicates that the business is financially feasible and profitable, meaning that every IDR 1.00 spent generates IDR 3.99 in revenue. Furthermore, the B/C Ratio of 2.99 indicates that every IDR 1.00 of production cost generates a net profit of IDR 2.99. Therefore, the Brazilian spinach chips business managed by KWT Anggrek RW 06 economically feasible, profitable, and has strong potential to improve group income while supproting community economc empowerment.

Keywords: Brazilian spinach, B/C Ratio, income analysis, R/C Ratio, women farmers group.

PENDAHULUAN

Peran dan tanggungjawab perempuan dalam pembangunan sektor pertanian pada faktanya makin berkembang dengan dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) yang menaungi aktivitas para wanita dalam meningkatkan produk (Bonewati et al., 2022). Pembangunan pertanian khususnya *Urban Farming* perlu dikembangkan dan ditingkatkan melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan merupakan tujuan utama dibentuknya kelembagaan KWT. Kelompok Wanita Tani adalah perkumpulan tani khususnya wanita yang berfungsi sebagai media pengembangan kemampuan pertanian sebagai media penyuluhan yang diharapkan adanya perubahan produktivitas usahatani yang mendukung kesejahteraan para anggota wanita tani yang lebih baik lagi (Nurmayasari & Ilyas, 2014).

Salah satu implementasi nyata dari gerakan ini ditujukan oleh Kelompok Wanita tani (KWT) Anggrek 06 Perumahan Bukit Indah, Kelurahan Kelurahan Serua, Tangerang Selatan. KWT Anggrek RW 06 yang dibentuk pada tahun 2025 dengan klasifikasi awal berada pada kategori pemula. Walaupun masih dalam keterbatasan dan kemampuan awam, KWT ini berhasil membudidayakan berbagai jenis komoditas salah satunya adalah bayam brazil sebagai komoditas unggulan. Bayam Brazil dipilih karena karakteristik budidayanya yang adaptif serta nilai ekonomisnya yang tinggi. Melalui proses pembelajaran kolektif mulai dari teknik penanaman, manajemen panen, hingga teknik pengolahan pasca-panen, kelompok ini berhasil mentransformasikan tanaman pekarangan menjadi produk olahan bernilai tambah tinggi.

Alasan bayam brazil atau *Alternanthera sissoo* sebagai komoditas dalam pembudidayaan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dikarenakan tanaman sayur ini tidak hanya memiliki prospek pasar lokal, tetapi telah membuktikan daya saingnya di pasar yang lebih luas. Secara teknis, usaha pengembangan bayam Brazil sangat potensial diaplikasikan di kawasan urban melalui sistem hidroponik, baik dengan pendekatan vertikal maupun horizontal yang efisien terhadap pemanfaatan lahan. Karakteristik pertumbuhan yang cepat dan adaptif inilah yang menjadikannya komoditas unggulan yang bernilai ekonomi tinggi bagi kemandirian finansial kelompok (Azhar et al., 2023). Bayam Brazil atau bahasa ilmiahnya *Alternanthera sissoo* adalah sayuran daun yang berasal dari wilayah Amazon, dan sering disebut sebagai “raja sayuran” karena kandungan gizinya yang sangat tinggi. Dimana vitamin dan mineral yang terdapat dalam bayam adalah vitamin A, B kompleks, C, E, K, dan karoten, mangan, kalsium dan yodium. Kandungan vitamin dan mineralnya dapat pencegah anemia (Mursanto et al., 2024).

Masyarakat Indonesia masih belum banyak yang mengenal bayam Brazil yang disebabkan oleh kurangnya informasi meskipun memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Mengonsumsi bayam setiap hari sesuai kebutuhan akan membantu meningkatkan sistem imun, mencegah stroke, menormalkan tekanan darah, mencegah kanker dan osteoporosis serta menjaga kesehatan mata (Budiarso et al., 2022). Kelompok Wanita Tani (KWT) berhasil menambah nilai produk dari komoditas bayam brazil, yakni melalui kreasi produk olahan berupa kripik bayam brazil. Dalam skala usaha rumah tangga yang dikelola bersama, pencatatan keuangan kerap tidak menampilkan biaya secara presisi, termasuk kalkulasi biaya material (Oktaviani et al., 2025).

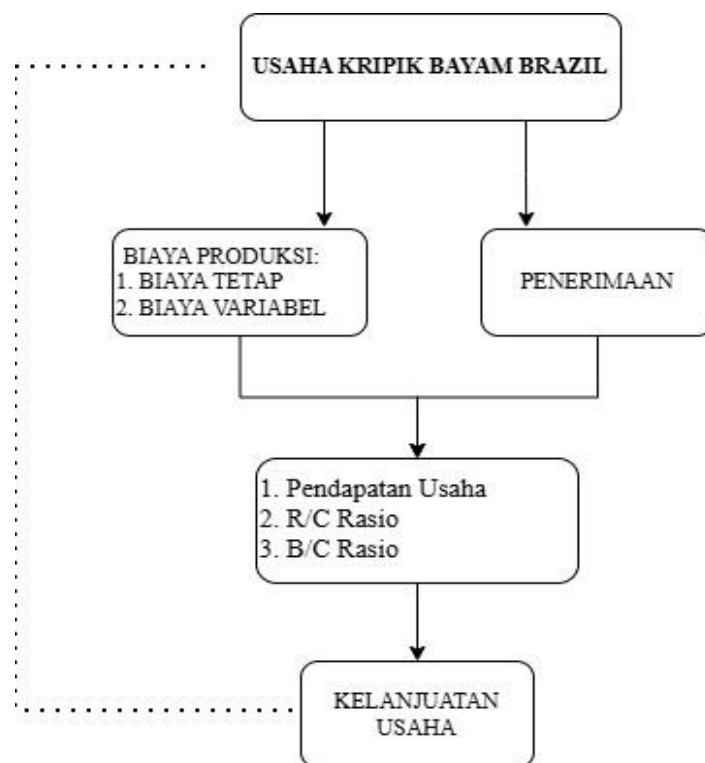
Apabila pendapatan yang dihasilkan dari penjualan kripik tidak dikalkulasikan dengan tepat, maka kelompok akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengadaan bahan baku pembantu serta pemeliharaan media tanam inovatif. Selain menghitung pendapatan usahatani, Adapun analisis untuk mengukur efisiensi usahatani melalui dua indikator utama: *Revenue Cost Ratio (R/C)* dan *(B/C) Ratio* atau Analisis Keuntungan. *R/C ratio* memberikan gambaran tentang tingkat keuntungan relatif terhadap total biaya yang dikeluarkan sedangkan *(B/C)* menentukan keuntungan melalui membandingkan pendapatan bersih dengan biaya yang dikeluarkan (Hopid et al., 2026).

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi Kelompok Wanita Tani Anggrek RW 06, tetapi juga menjadi referensi bagi KWT lain di wilayah sekitar dalam manajemen pendapatan usaha secara kritis dan mandiri. Hal ini selaras dengan tujuan utama aktivitas *Urban*

Farming di Kelurahan Serua, di mana tingkat pendapatan riil yang diperoleh anggota KWT menjadi ukuran nyata dari keberhasilan dan keberlanjutan usaha yang dijalankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di Kawasan Kelurahan Serua, Tangerang Selatan. Lokasi ini dipilih karena wilayah Serua memiliki kelompok Wanita Tani (KWT) aktif yang potensial untuk dikaji secara ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha kelompok melalui data dan kebijakan yang dijalankan oleh penanggung jawab KWT setempat. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai seluruh aktivitas proses pembuatan Keripik Bayam Brazil pada KWT Anggrek RW 06. Kerangka pemikiran konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Konseptual

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan), dengan jumlah 1 orang yang terdiri dari Ketua KWT, Ibu Haryati selaku informan kunci, serta Anggota aktif KWT Anggrek RW 06 sebagai responden untuk memperkuat data kuantitatif. Komponen biaya yang di analisis dalam proses produksi Keripik Bayam Brazil ini meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung total penerimaan dan pendapatan usaha kelompok. Indikator kelayakan finansial yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisis Pendapatan Usaha, *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio). Berikut penjelasan dari masing-masing indikator kelayakan finansial :

1. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan penambahan arus masuk setelah dilakukan penjualan hasil produksi dan bersifat berkelanjutan dari suatu usaha (Marlina et al., 2023). Analisis pendapatan usaha

dilakukan terhadap biaya kegiatan produksi dari awal pembuatan hingga pengemasan yang dilakukan dalam satu periode. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui nilai pendapatan yang diperoleh Usaha Kripik Bayam Brazil KWT Anggrek 06. Persamaan penerimaan dan pendapatan usahatani dinyatakan sebagai berikut :

Perhitungan penerimaan secara matematis ditulis :

$$TR = P \times Q$$

Perhitungan pendapatan secara matematis ditulis :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp/bulan)

TR = Total penerimaan (Rp/bulan)

TC = Total biaya (Rp/bulan)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Rp)

P = Harga jual produksi per unit (Rp/kg)

2. R/C Ratio

Analisis rasio R/C (*Revenue/Cost Ratio*) adalah metode untuk mengevaluasi kelayakan usahatani dengan membandingkan total penerimaan (*Revenue*) dengan total biaya (*Cost*) (Hasan & Qomariyah, 2024). Secara sistematis rasio R/C dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Bila rasio R/C yang diperoleh lebih dari satu, maka usahatani tersebut dikatakan menguntungkan. Nilai rasio R/C yang diperoleh kurang dari satu usahatani tersebut dapat dikatakan tidak layak dan nilai rasio R/C yang sama dengan satu maka usahatani impas.

3. B/C Ratio

Analisis keuntungan dan biaya (*B/C Ratio*) adalah rasio yang membandingkan pendapatan bersih (profit/keuntungan) dengan total biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan tersebut. Secara matematis ditulis :

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Keuntungan/Laba}}{\text{Total Biaya}}$$

Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila nilai B/C lebih besar dari nol, semakin besar nilai B/C maka semakin besar nilai manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek 06 dalam proses pengolahan bayam brazil menjadi kripik. Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek 06 dalam proses produksi mengeluarkan biaya biaya yang diperlukan dalam satu bulan produksi. Biaya produksi usaha pembuatan kripik bayam brazil terdiri dari Biaya Variabel (*Variable Cost*), dan biaya tetap (*Fixed Cost*).

1. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada jumlah produksi. Tergolong biaya variabel pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek 06 meliputi biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya kemasan dan biaya listrik.

a. Biaya Tenaga Kerja

Usaha pembuatan kripik bayam Brazil yang terdapat KWT Anggrek 06 menggunakan tenaga kerja Wanita berjumlah 19 orang yang merupakan anggota KWT Anggrek 06. Kegiatan produksi ini menghabiskan waktu kerja selama 6 jam per hari, dengan hari kerja yang fleksibel menyesuaikan jadwal panen bayam brazil. Sistem tenaga kerja KWT Anggrek 06 bersifat sukarela, yang di mana para anggota tidak menerima upah perorangan secara langsung. Alokasi dana yang seharusnya menjadi upah tenaga kerja tersebut sepenuhnya dialihkan ke dalam buku kas KWT Anggrek 06 untuk mendukung operasional dan pengembangan kelompok.

b. Biaya Bahan Baku

Tabel 1. Jenis Bahan Baku untuk Pembuatan Kripik Bayam Brazil

No.	Jenis Bahan Baku	Jumlah/produksi	Harga per kg	Jumlah (Rp)
1	Minyak Goreng	1 Liter	40.000,00	40.000,00
2	Bayam Brazil	600 gram	0,00	0,00
3	Tepung Beras	500 gram	4.000,00	8.000,00
4	Kemiri	Secukupnya	4.000,00	4.000,00
5	Ketumbar, Kencur, Daun jeruk	Secukupnya	5.000,00	5.000,00
Total				93.000,00

Sumber: Data Primer, Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek 06, 2026

Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk membeli bahan baku untuk pembuatan kripik bayam brazil. Pada tabel 1 menunjukkan jenis bahan baku untuk pembuatan kripik bayam brazil pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek 06.

c. Biaya Kemasan

Biaya kemasan terdiri dari kemasan plastik *standing pouch* bening biasa dan stiker logo KWT Anggrek 06. Total kemasan keseluruhan adalah sebesar Rp. 48.000,00. Harga kemasan tersebut masing-masing adalah Rp. 240,00 per plastik *standing pouch* bening biasa dan Rp. 400,00 per stiker logo. Plastik *standing pouch* bening biasa diperoleh dari toko plastik di pasar tradisional terdekat dengan sistem pembelian isi 50 lembar per pak dengan harga Rp. 12.000,00, sedangkan logo dibeli menyesuaikan kebutuhan produksi, contohnya untuk produksi 60 pax kripik berarti dibutuhkan 60 stiker.

d. Biaya Listrik

Biaya Listrik tidak dikeluarkan oleh dana Kelompok Wanita Tani (KWT), melainkan didukung oleh pengurus RW dan Dinas Pertanian dengan menggunakan sarana kompleks.

e. Total Biaya Variabel

Tabel 2. Total Komponen Biaya Variabel

No.	Komponen Biaya Variabel	Biaya (Rp)
1	Biaya Tenaga Kerja	0,00
2	Biaya Bahan Baku	93.000,00
3	Biaya Kemasan	48.000,00
4	Biaya Listrik	0,00
Total		141.000,00

Sumber: Data Primer, Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek 06, 2026

Usaha pembuatan kripik bayam Brazil yang terdapat pada kelompok usaha tani (KWT) Anggrek 06 menggunakan tenaga kerja Wanita berjumlah 19 orang yang merupakan anggota KWT Anggrek 06. Kegiatan produksi ini menghabiskan waktu kerja selama 6 jam per hari, dengan hari kerja yang fleksibel menyesuaikan jadwal panen bayam Brazil. Sistem tenaga kerja KWT Anggrek 06 bersifat sukarela, yang di mana para anggota tidak menerima upah perorangan secara langsung. Alokasi dana yang seharusnya menjadi upah tenaga kerja tersebut sepenuhnya dialihkan ke dalam buku kas KWT Anggrek 06 untuk mendukung operasional dan pengembangan kelompok.

Sistem pengupahan sukarela dengan mengalihkan alokasi pendapatan ke kas kelompok ini menunjukkan adanya keterikatan modal sosial (*social capital*) yang kuat di antara anggota KWT Anggrek 06. Karakteristik ini sejalan dengan penelitian (Zahra dkk., 2025) yang menyatakan bahwa pada kelembagaan lokal seperti KWT, motivasi kerja tidak hanya didorong oleh insentif ekonomi jangka pendek, melainkan oleh rasa kebersamaan dan tujuan penguatan institusi kelompok secara jangka panjang. Secara teori ekonomi, tidak adanya pembayaran upah tunai secara langsung ini mengubah komponen biaya tenaga kerja menjadi biaya implisit (*implicit cost*). Meskipun tidak dikeluarkan dalam bentuk kas tunai pada laporan akuntansi harian, kontribusi waktu kerja selama 6 jam ini merepresentasikan investasi non-fisik anggota terhadap kelompok. Pengalihan upah menjadi simpanan kas ini merupakan strategi retensi laba ditahan (*retained earnings*) yang efektif bagi pelaku usaha mikro berbasis komunitas untuk menjaga keberlanjutan finansial usaha, sebagaimana yang juga diungkapkan dalam penelitian (Nurianti dkk., 2024) mengenai efisiensi biaya pada agroindustri skala rumah tangga.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Tergolong biaya tetap pada Skala usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek 06 meliputi bangunan dan pengadaan peralatan usaha. Nilai sisa diasumsikan sama dengan nol. Gambaran mengenai biaya tetap disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Komponen Biaya Tetap

No.	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Kompor	1 Paket	550.000,00	550.000,00
2.	Regulator	1 Unit	205.000,00	205.000,00
3.	Saringan	1 Unit	1.000.000,00	1.000.000,00
4.	Timbangan	1 Unit	(Pribadi)	0,00
Total				1.755.000,00

Sumber: Data Primer, Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek 06, 2026

Biaya Total

Biaya Total merupakan penjumlahan total Biaya Tetap dan total Biaya Variabel. Gambaran mengenai total biaya produksi disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Total Komponen Biaya Produksi

No.	Komponen Biaya Total	Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	1.755.000,00
2	Biaya Variabel	141.000,00
Total Biaya Produksi		1.896.000,00

Sumber: Data Primer, Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek 06, 2026

Produksi

Produksi yang dihasilkan oleh usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek bervariasi tergantung dari permintaan konsumen. Berikut ini produksi dan penjualan selama satu bulan produksi.

Tabel 5. Jumlah Produksi, Penjualan Dan Persediaan Selama Satu Bulan Produksi

Minggu	Produksi (pcs)	Penjualan (pcs)	Sisa (pcs)
Minggu Ke-1	75	60	15
Minggu Ke-2	85	70	30
Minggu Ke-3	90	75	45
Minggu Ke-4	80	65	60
Total	330	270	60
Rata-Rata	82	67	15

Sumber: Data Primer, Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek 06, 2026

Penerimaan Usaha

Penerimaan usaha merupakan hasil produksi dikali dengan harga jual. Besarnya penerimaan usaha pembuatan kripik bayam brazil dalam satu bulan produksi. Harga jual kripik bayam brazil per pak adalah Rp. 15.000,00. Berikut penerimaan usaha pembuatan kripik bayam brazil pada Usaha KWT Anggrek RW 06.

Tabel 6. Penerimaan Usaha Pembuatan Kripik Bayam Brazil dalam Satu Bulan Produksi Tahun 2026

Uraian	Jumlah
Produksi (pak)	
- Penjualan : 67 pak x 4 minggu = 268	504
- Stok : 60 pak x 4 minggu = 240	
Harga (Rp/pak)	15.000,00
Penerimaan (Rp/bulan)	7.560.000,00

Tabel 6 menunjukkan hasil produksi kripik bayam brazil yang dihasilkan oleh KWT Anggrek 06 dalam 1 bulan produksi adalah sebanyak 504 pak. Harga jual kripik bayam brazil per pak adalah Rp. 15.000,00. Hasil penerimaan yang diterima oleh usaha KWT Anggrek 06 dalam satu bulan produksi adalah Rp. 7.560.000,00.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha pembuatan kripik bayam brazil merupakan selisih antara nilai produk (penerimaan) dengan biaya yang dikeluarkan. Pada tabel 7 dijelaskan mengenai pendapatan usaha pembuatan kripik bayam brazil pada KWT Anggrek 06.

Tabel 7. Pendapatan Usaha Pembuatan Kripik Bayam Brazil Dalam Satu Bulan Produksi Pada Tahun 2026

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan :	
- Kripik Bayam Brazil (A)	7.560.000,00
Total Biaya Variabel	141.000,00
Total Biaya Tetap	1.755.000,00
Total Biaya Produksi (B)	1.896.000,00
Jumlah Pendapatan (A-B)	5.664.000,00

Sumber: Data Primer, Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek 06, 2026

Tabel 7 menunjukkan bahwa penerimaan pada Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek 06 dalam satu bulan produksi adalah sebesar Rp. 7.560.000,00. Total biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh usaha KWT Anggrek untuk pembuatan kripik bayam brazil adalah sebesar Rp. 1.896.000,00. Pendapatan yang diterima dari hasil penjualan kripik bayam brazil pada usaha KWT Anggrek 06 adalah sebesar Rp. 5.664.000,00.

Rasio R/C

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai rasio R/C sebesar 3,99 yang mengindikasikan bahwa usaha pembuatan kripik bayam Brazil ini sangat layak dan menguntungkan. Jika nilai $R/C > 1$ menunjukkan bahwa suatu usaha memberikan keuntungan, maka nilai 3,99 mengartikan bahwa setiap modal atau biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1,00 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp3,99.

Tabel 8. Hasil Analisis Rasio R/C Dalam Satu Bulan Produksi Pada Tahun 2026

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan :	
Kripik Bayam Brazil (A)	7.560.000,00
Total Biaya Produksi (B)	1.896.000,00
Rasio R/C (A/B)	3,99

Sumber: Data Primer, Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek 06, 2026

Tingginya nilai Rasio R/C pada KWT Anggrek 06 ini dipengaruhi oleh tingkat efisiensi biaya produksi operasional yang tinggi. Komponen biaya variabel berhasil ditekan secara signifikan melalui optimalisasi sumber daya internal kelompok. Pertama, sistem kerja anggota yang bersifat sukarela (*unpaid labor*) menghilangkan beban pengeluaran tunai untuk upah tenaga kerja langsung, yang dalam struktur biaya agroindustri konvensional umumnya menjadi salah satu komponen pengeluaran terbesar. Kedua, pasokan bahan baku utama berupa bayam Brazil diperoleh langsung dari hasil pemanfaatan lahan pekarangan atau kebun bibit desa (KBD) milik KWT sendiri. Hal ini memangkas biaya pengadaan bahan baku jika dibandingkan dengan harga pasar komersial. Kombinasi antara minimalnya biaya input bahan baku dan tiadanya pengeluaran upah tunai harian inilah yang secara ekonomis mendongkrak margin keuntungan kelompok, sehingga menghasilkan nilai efisiensi usaha (*R/C Ratio*) yang sangat tinggi.

Rasio B/C

Berdasarkan hasil analisis pembagian antara pendapatan bersih dan total biaya yang dikeluarkan tersebut, diperoleh nilai Rasio B/C sebesar 2,99. Karena nilai Rasio B/C yang didapat > 0 ($B/C > 0$), maka hal ini menunjukkan tingkat efisiensi dan keuntungan yang sangat baik, sehingga setiap pengeluaran atau investasi biaya produksi sebesar Rp1,00 akan memberikan timbal balik berupa keuntungan bersih sebesar Rp2,99 bagi Kelompok Wanita Tani.

Tabel 9. Hasil Analisis Rasio B/C Dalam Satu Bulan Produksi Pada Tahun 2026

Uraian	Nilai (Rp)
Pendapatan :	
Kripik Bayam Brazil (A)	5.664.000,00
Total Biaya Produksi (B)	1.896.000,00
Rasio B/C (A/B)	2,99

Sumber: Data Primer, Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek 06, 2026

Nilai Rasio B/C yang tinggi ini memiliki implikasi strategis yang positif terhadap keberlanjutan (*sustainability*) dan pengembangan (*scalability*) usaha KWT Anggrek 06. Dalam konteks keberlanjutan, tingginya margin keuntungan bersih yang sepenuhnya dialihkan ke dalam kas kelompok berfungsi sebagai bantal retensi finansial (*financial buffer*). Dana cadangan yang kuat ini meningkatkan resiliensi ekonomi kelompok terhadap risiko eksternal, seperti fluktuasi harga bahan baku penunjang di pasar atau potensi kegagalan panen bayam Brazil. Sementara itu, dalam konteks pengembangan usaha, akumulasi modal internal dalam buku kas kelompok memberikan kemandirian finansial bagi KWT untuk melakukan investasi produktif tanpa ketergantungan pada pinjaman pihak ketiga. Implikasi pengembangannya meliputi peluang modernisasi teknologi pengolahan (seperti pengadaan mesin spinner minyak atau alat sealer kemasan otomatis), perluasan intensifikasi lahan pekarangan anggota, hingga penguatan strategi pemasaran dan legalitas produk guna menjangkau pangsa pasar yang lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Usaha pengolahan keripik bayam Brazil oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek RW 06 di Kelurahan Serua, Tangerang Selatan, terbukti memiliki tingkat efisiensi usaha yang tinggi dan sangat layak untuk dikembangkan. Berdasarkan indikator nilai Rasio R/C dan B/C, usaha berbasis komunitas ini mampu menghasilkan margin keuntungan bersih yang signifikan melalui optimalisasi efisiensi biaya input dan pemanfaatan modal sosial anggota. Implikasi dari tingginya profitabilitas ini menegaskan bahwa kegiatan agroindustri skala rumah tangga tersebut berpotensi besar menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi lokal sekaligus penggerak kemandirian finansial kelompok wanita tani. Keberlanjutan usaha ini ke depan dapat dijaga melalui peningkatan kapasitas produksi, modernisasi inovasi kemasan, penguatan pencatatan keuangan internal, serta perluasan adopsi pemasaran digital guna menjangkau pangsa pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, M. S., Dewi, T., & Oktarina, Y. (2023). Analisis Pertumbuhan Tanaman Bayam Brazil: Perbandingan Antara Metode YOLOv5 pada Pertanian Vertikal dan Horizontal. *Journal of Applied Smart Electrical Network and Systems*, 4(2), 35–40.
- Bonewati, Y. I., Sirajuddin, S. N., & Abdullah, A. (2022). Peran perempuan yang tergabung dalam kelompok wanita tani (KWT) pada usaha ternak sapi potong dengan sistem integrasi. *Jurnal Sains Dan Teknologi Peternakan*, 4(1), 1–9.
- Budiarso, T. Y., Amarantini, C., & Prihatmo, G. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Umat : “Pemanfaatan Lingkungan di Sekitar Rumah untuk Budidaya Bayam Brazil di Era Pandemi”. *Servirisma*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.21460/servirisma.2022.21.10>
- Hasan, F & Qomariyah, N. (2024). Ilmu Usahatani. Bangkalan: UTM Press.
- Hopid, H., Rahman, S. A., Jasuli, D., & Santosa, R. (2026). Analisis Struktur Biaya dan Efisiensi Ekonomi Usaha Tani Tembakau: Studi Kasus Kelompok Tani Batu Daun di Desa Batuan, Kabupaten Sumenep. *Botani: Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis*, 3(2), 64–73.
- Marlina, N., Purba, B., & Wangdra, R. (2023). Analisis Pengetahuan Akuntansi, Pendapatan Usaha dan Pengalaman Usaha terhadap Pengembangan Usaha serta Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Batam). In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 16, Number 2). <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Mursanto, M., Bulkia, S., Zamilah, E., Kadir, A., Firdaus, H., & Abdurrahim, A. (2024). Sosialisasi Pemberdayaan Bayam Brasil Dalam Mencegah Stunting Pada Anak-Anak Di Desa Handil Birayang Bawah. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 706–717.
- Nurianti, S., Noormansyah, Z., & Hikmah Widi, R. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Padi pada Industri Rumah Tangga Keripik Pisang di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Agroinfo Galuh : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 11(2).

- Nurmayasari, D., & Ilyas, I. (2014). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/jnece.v3i2.3728>
- Oktaviani, E. A., Bakar, A., & Mariyani, S. (2025). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Petani Mitra PT Sang Hyang Seri Sukamandi Kabupaten Subang: Analysis Of Income And Factors Affecting Farm Income Of Partner Farmers Pt Sang Hyang Seri Sukamandi Subang District. *Biofarm: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 21(1), 37–47.
- Zahra, M. H., Afrizal, R., & Nefri, J. (2025). Analisis Pengaruh Unsur Modal Sosial terhadap Keberhasilan Kelompok Wanita Tani Mama Ceria di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD*, 10(2). <https://doi.org/10.24198/agricore.v10i2.65115>